

PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII.1 DI SMPN 3 TANAH PUTIH

Rubiah¹, Sumarno², Fenny Trisnawati³

Email. ruby.smpn3tanahputih@gmail.com, (082391841661), sumarno@yahoo.com,
fenny_tr@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrack: *Student Teams Achievement Division or abbreviated with STAD is learning in which students are placed in study groups of four or five students which is a mix of academic ability is different, so that within each group there are students who are high achievers, medium, and low or variations of sex , racial and ethnic groups or other social groups. The goal of this research is to improve student learning outcomes IPS VII.1 class in SMPN 3 Tanah Putih. The sample in this study were students VII.1 SMP Negeri 3 Tanah Putih academic year 2015/2016, totaling 31 students, consisting of 18 male students and 13 female students. Data obtained using the technique written tests, observation and documentation. While data analysis techniques used are: student learning, the activities of teachers and students' activity. From the results of data analysis that has been done shows STAD cooperative learning model can improve learning outcomes in social studies classes in SMPN 3 VII.1 Tanah Putih. From these results it is expected that the school, paying attention STAD cooperative learning model can be used as an alternative in improving student learning outcomes, with more emphasis on the teacher's role in guiding and motivating students in learning groups. If the result of learning increases, the quality of schools also increased.*

Keywords: *Model Cooperative Stad Method , learning outcomes and Economic*

PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII.1 DI SMPN 3 TANAH PUTIH

Rubiah¹, Sumarno², Fenny Trisnawati³

Email. ruby.smpn3tanahputih@gmail.com, (082391841661), sumarno@yahoo.com,
fenny_tr@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: *Student Teams Achievement Division* atau yang disingkat dengan STAD merupakan pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.1 di SMPN 3 Tanah Putih. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Tanah Putih tahun ajaran 2015/2016, berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu : hasil belajar siswa, aktifitas guru serta aktifitas siswa. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII.1 di SMPN 3 Tanah Putih. Dari hasil tersebut diharapkan kepada sekolah, memberikan perhatian tentang model pembelajaran kooperatif STAD ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan lebih menekankan peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar kelompok. Jika hasil belajar meningkat, maka kualitas sekolah juga ikut meningkat.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar dan Ekonomi

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk medidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan sekitarnya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai pembelajaran (Bern dan Ericckson dalam Komalasari, 2011).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa supaya lebih antusias adalah penggunaan metode Student Team Achievement Division atau disingkat dengan STAD karena metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut, tentunya bukan semata-mata bersumber dari kemampuan siswa, tetapi juga dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh guru, selama ini masih menggunakan metode mengajar yang bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, pembelajaran ini bersifat searah, dan tidak memberi akses pada siswa untuk berkembang secara mandiri. Pada pembelajaran ini cenderung guru sebagai satu-satunya sumber informasi, guru tidak menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku yang lebih menekankan pada hapalan, guru jarang melihat apakah siswa paham terhadap materi yang dipelajari dan siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat membantu bagaimana belajar, berpikir dan kemudian memotivasi diri sendiri.

Permasalahan belajar dikelas VII.1 SMPN 3 Tanah Putih pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS adalah hasil belajar yang diperoleh siswa baik saat mengikuti ulangan harian maupun ujian akhir semester, belum memperoleh hasil yang memuaskan, data yang diperoleh peneliti dari hasil ujian semester yang terakhir dilakukan nilai rata-ratanya 72,54 dibawah tuntutan KKM yang telah ditentukan oleh guru sendiri yaitu 75.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.1 di SMPN 3 Tanah Putih.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Tanah Putih tahun ajaran 2015/2016, berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistika deskriptif : tes tertulis, observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap hasil tes, aktifitas guru serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Pengamatan dilakukan dengan maksud untuk mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis aktivitas guru

Untuk mengukur skor aktifitas guru dan siswa pada setiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumusan.

Jumlah aktifitas guru adalah 6 aktifitas . Adapun kriteria yang digunakan ada 4 macam yaitu :

- | | | | |
|-----------|-----|----------------|-----|
| a. Kurang | = 1 | b. Cukup | = 2 |
| c. Baik | = 3 | d. Sangat baik | = 4 |

Jadi skor maksimum adalah $6 \times 4 = 24$. Skor minimum adalah $6 \times 1 = 6$

Adapun interval yang digunakan yaitu :

$$I = \frac{NA - NB}{K} = \frac{24 - 6}{4} = 4.5$$

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru

Interval	Kategori
19,5 – 24	Sangat baik
15,0– 19,4	Baik
10,5 –14,9	Cukup
6,0 – 10,4	Kurang

2. Analisis Aktivitas Siswa

Pengukuran aktifitas siswa dengan 6 aktivitas pada setiap pertemuan dan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang dari masing-masing siklus dengan Kriteria Penskoran maksimum adalah $6 \times 4 = 24$ Skor minimum $6 \times 1 = 6$

- a. Skor setiap siswa dari seluruh aktivitas

Kategori dari aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5

$$I = \frac{NA - NB}{K} = \frac{24 - 6}{4} = 4.5$$

Tabel 2 . Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
19,5 – 24	Sangat baik
15,0 – 19,4	Baik
10,5 – 14,9	Cukup
6,0 – 10,4	Kurang

- b. Skor setiap aktivitas dari setiap siswa

Dengan jumlah 6 aktivitas ,maka

$$I = \frac{NA - NB}{K} = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{4} = \frac{24 - 6}{4} = 23,25$$

Tabel 3. Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
100,75 – 124,00	Sangat baik
77,50 – 100,74	Baik
54,25 – 77,49	Cukup
31,00 – 54,24	Kurang

- c. Menghitung skor seluruh aktivitas dari seluruh siswa

$$I = \frac{NA - NB}{K} = \frac{(31 \times 6 \times 4) - (31 \times 6 \times 1)}{4} = \frac{744 - 186}{4} = \frac{558}{4} = 139,5$$

Tabel 4. Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
604.5 - 744	Sangat baik
465 - 604,4	Baik
325,5 – 464	Cukup
186– 325,4	Kurang

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tercapainya target ketuntasan minimal dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tiap siklus yang dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan kedua. Kategori hasil belajar siswa dibagi dalam 4 kategori yaitu Sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk menilai ketuntasan individu dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

4. Ketuntasan Belajar

- a. Ketuntasan individu dan klasikal

Kemudian menentukan ketuntasan belajar klasikal bila siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah tuntas} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

Ket:

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

KBK > 85% = Ketuntasan belajar klasikal tercapai

KBK < 85 % = Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai

b. Penghargaan kelompok

1. Menghitung skor dasar individu dan kelompok

Menghitung skor tes individu ditujukan untuk menetapkan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor pada kelompok seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Perkembangan Kelompok

No	Skor test	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Sumber : (A. Ruhiat, 2014)

2. Pemberian penghargaan kelompok terhadap prestasi kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata- rata perkembangan yang diperoleh terdapat 3 tingkat penghargaan yang diberikan kepada kelompok seperti dalam tabel 3.3

Tabel 6. Tingkatan penghargaan kelompok

No	Penghargaan	Rata-rata nilai kelompok
1	Exellent	22,6 - 30
2	The best teams	15,1 - 22,5
3	Good teams	7,6 – 15,0
4	General teams	$\leq 7,5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I (Senin 25 Januari 2016)

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maupun observer diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Hasil belajar siswa

Untuk melihat hasil belajar siklus I yang diperoleh siswa dari kuis pada materi Pola kegiatan ekonomi berdasarkan penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil belajar siswa Siklus I.

No.	Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	91,6-100	Sangat baik	-	-
2	83,4-91,5	Baik	6	19,35
3	75-83,3	Cukup	17	54,84
4	<75	Kurang	8	25,81
Jumlah siswa			31	
Rata – rata			75,65	

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil kuis yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,65 % berada dalam kategori cukup.

b) Ketuntasan individu dan kelompok

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.1 SMPN 3 Tanah Putih tahun ajaran 2015/2016 dilakukan pengukuran terhadap ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan kelompok. Ketuntasan individu dicapai dengan nilai minimal 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan, sedangkan ketuntasan kelompok dilakukan untuk memperoleh ketuntasan belajar klasikal dengan menggabungkan jumlah hasil belajar siswa yang nilainya ≥ 75 berjumlah minimal 85 % dari seluruh siswa. Ketuntasan individu dan klasikal dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ketuntasan siswa secara klasikal

No	Interval	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 75	23	74,19	Tuntas
2	< 75	8	25,81	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 8. dijelaskan bahwa hasil kuis yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua, dari siswa yang berjumlah 31 orang, yang mencapai ketuntasan secara klasikal dengan nilai ≥ 75 sebanyak 23 orang dengan persentase 74,19 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang

siswa dengan persentase 25,81 .Bila kita lihat dari data hasil belajar siswa, maka secara klasikal siswa belum tuntas karena masih berada dibawah indikator ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari keseluruhan siswa memperoleh nilai ≥ 75 seperti yang ditetapkan sebelumnya.

c) Aktivitas guru

Adapun hasil observasi guru yang dengan bantuan dari observer diperoleh peneliti dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Aktivitas Guru siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor	Persentase
1	Guru menyajikan materi pelajaran	3	12,5
2	Guru membentuk kelompok	2	8,33
3	Guru membagikan LKS sebagai bahan diskusi	2	8,33
4	Guru membimbing siswa ,memberi pengarahan dan penegasan dari materi yang telah dipelajari	2	8,33
5	Guru mengadakan kuis	3	12,5
6	Memberikan penghargaan kelompok	2	8,33
Jumlah		14	58,32
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel 9. hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang aktivitas guru dalam melakukan langkah – langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD mulai dari aktivitas guru menyajikan pelajaran,membentuk kelompok, membagikan LKS, memberikan rangkuman, mengadakan kuis sampai pada memberikan penghargaan kelompok,mencapai skor 14 , berada pada kategori cukup dengan persentase 58,32 %.

d) Aktivitas siswa

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Aktifitas Siswa siklus I

No	Aktivitas siswa yang diamati	Skor	Persentase
1	Siswa menyimak materi pelajaran	78	10,48
2	Siswa berada dalam kelompok	76	10,22
3	Siswa membahas materi dari LKS	71	9,54
4	Presentasi hasil diskusi	69	9,27
5	Siswa merangkum dari materi	69	9,27
6	Siswa menjawab kuis	67	9,01
Jumlah		430	57,79
Jumlah siswa		31	
Kategori		Cukup	

Tabel 10. menjelaskan aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I berada pada kategori cukup. Aktifitas yang diamati saat

siswa menyimak materi pelajaran, siswa berada dalam kelompok, membahas materi, kerjasama antar kelompok, dan merangkum materi. , jumlah skor yang diperoleh 430 dengan persentase 57,79 %.

2. Siklus II (Senin 1 Februari 2016)

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer bersamaan dengan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal, aktivitas guru maupun siswa dalam melaksanakan tahapan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a.) Hasil belajar siswa siklus II

Untuk hasil belajar yang diperoleh dari hasil kuis siklus II dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil belajar siswa siklus II

No.	Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	91,6-100	Sangat baik	1	3,22
2	83,4-91,5	Baik	8	25,81
3	75-83,3	Cukup	20	64,52
4	<75	Kurang	2	6,45
Jumlah siswa			31	
Rata – rata			79,65	
Kategori			Baik	

Dari tabel 4.5 menjelaskan hasil belajar siswa secara individual pada siklus II setelah refleksi siklus I pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mem

peroleh nilai rata-rata 79,65 % kategori baik. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 4.6

b.) Ketuntasan individu secara klasikal

Tabel 4.6 Ketuntasan siswa secara klasikal

No	Interval	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 75	29	93,55	Tuntas
2	< 75	2	6,45	Tidak tuntas

Dari tabel 11. menjelaskan ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 93,55, telah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 % dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya. Meskipun masih ada dua orang siswa yang belum tuntas namun akan diberi pengayaan dan perbaikan hingga mencapai KKM.

c.) Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati dijelaskan pada tabel 12. Dari tabel 12. dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II mendapatkan skor 21, kategori sangat baik dengan persentase 87,5 %.

Tabel 12. Aktivitas guru siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor	Persentase
1	Guru menyajikan materi pelajaran	3	12,5
2	Guru membentuk kelompok	4	16,66
3	Guru membagikan LKS sebagai bahan diskusi	4	16,66
4	Guru membimbing siswa ,memberi pengarahan dan penegasan dari materi yang telah dipelajari	3	12,5
5	Guru mengadakan kuis	3	12,5
6	Memberikan penghargaan kelompok	4	16,66
Jumlah		21	87,5
Kategori		Sangat Baik	

d.) Aktivitas siswa

Untuk hasil observasi siswa siklus II lebih jelasnya pada tabel 4.8

Tabel 13 Aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Skor	Persentase
1	Siswa menyimak materi pelajaran	90	12,10
2	Siswa berada dalam kelompok	87	11,69
3	Siswa membahas materi dari LKS	92	12,36
4	Presentasi hasil diskusi	90	12,07
5	Siswa merangkum dari materi	82	11,02
6	Siswa menjawab kuis	82	11,02
Jumlah		523	70,30
Kategori		Baik	

Dari tabel 13. menjelaskan bahwa 6 aktivitas yang diikuti oleh 31 siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus II diperoleh jumlah 523 kategori baik dengan persentase 70,30 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih sulit untuk merencanakan dan mengimplementasikan metode STAD, hal ini disebabkan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama. Kebiasaan siswa mendengarkan dan mencatat membuat siswa menjadi canggung untuk berbuat, sedangkan dengan menggunakan metode STAD ini menuntut siswa untuk aktif dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil penelitian berdasarkan aktivitas guru pada siklus I maupun siklus II dapat dijelaskan pada tabel 14

Tabel14 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas guru	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Guru menyajikan materi pelajaran	3	12,5	3	12,5
2	Guru membentuk kelompok	2	8,33	4	16,66
3	Guru membagikan LKS	2	8,33	4	16,66
4	Guru membimbing siswa member pengarahan dan penegasan dari materi yang dipelajari	2	8,33	3	12,5
5	Guru mengadakan kuis	3	12,5	3	12,5
6	Memberikan penghargaan pada kelompok	2	8,33	4	16,66
	Jumlah	14	58,32	21	87,5
	Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Tabel 14 menjelaskan aktivitas guru dalam penggunaan model kooperatif tipe STAD pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 guru sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, tapi masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada beberapa aktivitas seperti pada saat membagi kelompok, membagikan LKS, membimbing siswa dan memberikan penghargaan kelompok. Hal ini dilihat dari jumlah skor yaitu 14, kategori cukup dengan persentase 58,32 %, Sedangkan hasil observasi guru pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 meningkat dengan memperoleh skor 21 pada kategori sangat baik dan persentase 87,5%. Dengan menekankan perbaikan pada kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran siklus I.

2. Aktivitas Siswa Hasil aktivitas siswa pada siklus I maupun siklus II dijelaskan dalam tabel 4.12 Tabel 4.12 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa menyimak materi pelajaran	78	10,48	90	12,10
2	Siswa berada dalam kelompok	76	10,22	87	11,69
3	Siswa membahas materi dari LKS	71	9,54	92	12,36
4	Presentasi hasil diskusi	69	9,27	90	12,10
5	Siswa merangkum materi	69	9,27	82	11,02
6.	Siswa menjawab kuis	67	9,01	82	11,02
	Jumlah	430	57,79	523	70,23
	Kategori	Cukup		Baik	

Dari tabel 15 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 didapatkan skor aktivitas siswa sebesar 430 pada kategori cukup dengan persentase 57,79 %, Aktivitas siswa yang harus ditingkatkan yaitu presentasi hasil diskusi, merangkum materi dan hasil dari menjawab kuis. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 berhasil ditingkatkan dengan skor tertinggi pada saat siswa membahas materi dari LKS, selanjutnya menyimak materi pelajaran dan presentasi hasil diskusi, dengan memperoleh jumlah nilai sebesar 523 pada kategori baik dengan persentase 70,23 %.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil dari penelitian baik kelemahan maupun keberhasilan yang telah dilaksanakan pada siklus I maupun siklus II dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, terlebih dahulu akan dilihat dari hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 4.9

Tabel 16 Hasil belajar siswa siklus I dan II

Kategori	Interval	Skor dasar	Siklus I	Siklus II
		N (%)	N (%)	N (%)
Sangat baik	91,6 - 100	-	-	1 (3,23)
Baik	83,4 - 91,5	2 (6,45)	6 (19,35)	8 (25,81)
Cukup	75 - 83,3	13 (41,94)	17(54,84)	20 (64,32)
Kurang	< 75	16 (51,61)	8 (25,81)	2 (6,45)
Jumlah siswa		31	31	31
Rata-rata		72,54	75,65	79,65
Kategori		Cukup	Cukup	Baik

Dari tabel 16 disimpulkan bahwa skor siswa sebelum penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata 72,54 pada kategori cukup, setelah pembelajaran siklus I berlangsung, nilai rata-rata siswa menjadi 75,65 tetapi masih dalam kategori cukup, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79,65 dengan kategori baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa di SMPN 3 Tanah Putih dapat di simpulkan :

1. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 75,65 kategori cukup dan siklus II dengan rata-rata kelas 79,35 dengan kategori baik.
2. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor 14 atau sebesar 58,33 % kategori cukup dan pada siklus II memperoleh skor 21 dengan kategori sangat baik.
3. Aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor 430 atau sebesar 57,79 % kategori cukup dan pada siklus II diperoleh skor sebesar 523 atau sebesar 70,16 % dengan kategori baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga peningkatan hasil belajar siswa tercapai.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan lebih menekankan peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar kelompok.
3. Bagi siswa agar pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini dijadikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budiansyah, 2012. *Perancangan Sosiologi Berbasis Karakter*. CV Afortech Bandung
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran*. Media Persada Medan
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Ruhat. A. 2014. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. CV Gaza Publishing Bandung
- Ruhat. A. 2014. *Pengembangan Kompetensi dan Profesi Guru dalam Pembelajaran IPS SMP*. CV Wahana Iptek Bandung
- Slavin. R. E. 2009. *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktis*. Nusa Media Bandung
- Sudjana. N. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Posdakarya Bandung
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara Jakarta 2014
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. AR RUZZ MEDIA Jakarta
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.